

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu 2010).

Nilai perusahaan merupakan acuan bagi para investor serta faktor yang menjadi ketertarikan untuk menginvestasikan suatu dana dalam bentuk saham. Dimana nilai perusahaan sebagai alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan yang menjadi paradigma serta analisis untuk menjadikan keputusan para investor.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:12) dijelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencari keuntungan sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan (*corporate value*) atau kemakmuran pemegang saham, serta mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva) dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain(Margareta, 2004:1).

Pada dasarnya harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Dalam pasar modal, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan beraksi apabila terdapat informasi baru. Beberapa informasi tersebut adalah informasi tentang laba perusahaan yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat dinilai mempengaruhi nilai perusahaan (Murtini et al, 2012). Kemudian apabila semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2013).

Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja yang mendasari perusahaan untuk mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian dalam bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep merupakan nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi

profitabilitas dan dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang (Harmono, 2017).

Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis profitabilitas, adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir, (2016:204), menyatakan ROA (*Return on total asset*) atau *return on investmen* bisa di artikan sebagai hasil return atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan melakukan efisiensi dalam penggunaan aktiva. Artinya apabila sebuah perusahaan mampu efisiensi aktiva secara maksimal maka akan memberikan dampak yang semakin besar terhadap ROA yang di hasilkan dan juga sebaliknya. Dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasikan laba yang lebih besar.

Pada Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang telah menyadari pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dalam strategi meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada transparansi dampak sosial atas kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (externalities) sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan (Arijanto, 2012).

Menurut Untung, (2017:1) meyakini bahwa *Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial

perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis sosial dan lingkungan.

Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan hidup karena, pada saat ini banyak masyarakat mulai perhatian terhadap isu kepedulian sosial perusahaan, pemberian perhatian terhadap sosial masyarakat di sekitar lingkungan dan kegiatan operasi perusahaan menjadi tolok ukur antara perusahaan dengan pihak eksternal. Laporan yang mengungkapkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau kegiatan CSR ini, dikenal dengan laporan berkelanjutan perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), (2013:85) menjelaskan bahwa laporan berkelanjutan merupakan dasar dalam melakukan pemikiran dan pelaporan terpadu organisasi yang berupa masukan untuk mengidentifikasi isu-isu yang material, tujuan strategis dan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dan nilai dari waktu ke waktu. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diungkapkan. Namun dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan sosial tersebut dalam laporan keuangannya.

Melihat dari laporan keuangan dari perusahaan pertambangan dari tahun ketahun yang mengalami peningkatan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan.

Peristiwa yang terjadi belakangan ini juga ikut menyadarkan akan arti penting penerapan CSR. Masalah isu pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan tambang batu bara yang beroperasi di wilayah Desa Surianhanyar,

Kecamatan Cintapuri Sulawesi Selatan 2018 . Limbah sisa buangan tambang yang dihasilkan perusahaan tambang batu bara itu disebut-sebut berdampak pada tanaman warga yang memiliki lahan disekitar penambangan batu bara tersebut. Dampak yang dirasakan warga adalah areal pertanian menjadi kurang produktif dan kebun karet hasilnya kurang maksimal. Atas kejadian tersebut, warga menuntut perusahaan agar menindak lajuti dengan memberikan pembinaan yang sifatnya membantu produksi pertanian dan perkebunan warga.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan besar untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sektor pertambangan juga dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dikarenakan melonjaknya permintaan akan komoditas tambang seperti nikel dan timah dengan tajam, akibat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikawasan asia terutama China dan India, selain itu dari sektor energi, peningkatan kebutuhan energi dunia seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, telah menyebabkan jumlah permintaan yang tinggi pula di dunia. Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar komoditas dunia, serta risiko dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan

memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, kondisi keuangan terlihat dari besarnya profitabilitasnya banyak yang mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pelemahan harga tambang pada perdagangan dunia, serta menurunnnya nilai tukar rupiah. Akibat penurunan profitabilitas tersebut, secara langsung berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mengalami penurunan seiring dengan menurunnya harga saham perusahaan tambang yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan, namun penelitian ini hanya terfokus kepada ROA, dan CSR. Dalam memutuskan kebijakan keuangan, tidak terlepas dari peran penting pihak manajerial. Para pemilik saham atau investor memberikan kepercayaan kepada pihak manajerial dalam mengelola perusahaan termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Wahyuni dan Badera (2016) dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014, memperoleh hasil bahwa Kinerja Keuangan tidak dapat memoderasi *Corporate social responsibility* serta struktur modal pada nilai perusahaan manufaktur yang tergolong *high* dan *low profile* yang listing dari periode 2011 sampai dengan 2014 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ukuran ROA belum mampu memberikan

gambaran laba entitas yang sesungguhnya. Sehingga dugaan adanya praktik manajemen laba bisa terjadi.

Hasil yang sama juga diperoleh Wahyuningsih dan Widowati (2016) dalam penelitiannya terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013, memperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa pengaruh ROA dan ROE akan lebih kuat jika dimoderasi dengan variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

Rosiana dkk (2013) dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012, memperoleh hasil bahwa Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. kemudian Sulistiyowati dan Harjanto (2016) dalam penelitiannya terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CSR diterima. Size perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Size perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh positif signifikan antara terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian diatas memperlihatkan bahwa secara langsung dan konsisten ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk mendapatkan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu maka di sini penulis memasukan variabel moderator agar memperoleh hasil yang berbeda dan variatif. Variabel moderasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel CSR, di pihnya variabel CSR dalam penelitian karenakan pada penelitian terdahulu terlihat bahwa CSR sebagai variabel moderasi menghasilkan pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan.

Bedasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menentukan judul penelitian sebagai berikut: “ **Peran *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Tbk.**”

## **1.2 Rumusan Maslah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah CSR mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penulisan**



Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi penaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam implementasi dan pengungkapannya.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Dapat memberikan masukan dan tambahan kepada perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diimplementasikan oleh perusahaan, terutama bagi perusahaan yang kegiatan operasinya tergantung pada lingkungan sekitarnya.

#### 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan penambah wawasan mengenai CSR untuk pihak lain yang membacanya.